

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan tradisional adalah makanan yang masih berkaitan dengan tradisi setempat [1]. Makanan tradisional sebagai makanan yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan wilayah spesifik, diolah berdasarkan resep yang secara turun temurun. Keanekaragaman jenis makanan tradisional merupakan bagian dari kekayaan bangsa Indonesia, namun, keberadaannya terancam pangan modern produksi massal industri besar [2]. Menurut hasil survey psikografis Loewe pada tahun 2010 di Indonesia, makanan tradisional hanya menyentuh angka 20,1% dari masyarakat konsumen Indonesia.

Salah satu wilayah yang memiliki berbagai macam makanan tradisional yaitu kabupaten Banyumas [3]. Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Banyumas memiliki keanekaragaman mulai dari wisata alam dan juga wisata kuliner. Banyumas tidak hanya memiliki mendoan saja sebagai makanan tradisionalnya, namun terdapat makanan tradisional lain yaitu getuk goreng Sokaraja dan nopia [3]. Makanan khas yang terkenal di daerah Banyumas yaitu getuk goreng Sokaraja. Ada banyak penjual getuk goreng Sokaraja di sekitaran Banyumas. Hal ini membuat persaingan antar produk semakin ketat.

Namun ada kesamaan dalam hal kemasan yang digunakan getuk goreng Sokaraja. Semua penjual getuk goreng Sokaraja menggunakan kemasan besek bambu. Hal ini menjadi masalah karena pembeli tidak bisa membedakan getuk goreng Sokaraja yang dijual oleh penjual satu dengan getuk goreng Sokaraja yang dijual oleh penjual lainnya. Tidak adanya ciri khas yang bisa ditampilkan dalam kemasan. Rata-rata kemasan getuk goreng hanya diberi label di atasnya sebagai informasi produk, sehingga kurang menarik secara visual. Selain itu label yang ditempel juga menggunakan bahan kertas yang tipis sehingga dengan mudah akan robek dan juga mudah lepas.

Kemasan sendiri dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus atau kemasan suatu produk [4]. Kemasan memiliki peran penting dalam kesan awal yang dilihat oleh konsumen. Kemasan yang menggunakan bahan alami masih banyak dijumpai di beberapa daerah di Indonesia khususnya kemasan untuk makanan tradisional. Dalam segi harga, kemasan berbahan alami ini relatif lebih murah dan mudah didapat. Perkembangan teknologi dan gaya hidup membuat kemasan alami ini mulai kurang diminati lagi, masyarakat menilai kemasan tersebut terlihat murahan, tidak higienis, dan kurang praktis [1]. Dalam sebuah kemasan makanan, desain kemasan dapat memberikan informasi penting kepada konsumen seperti bahan-bahan yang digunakan, slogan, dan juga logo. Selain itu kemasan memiliki peran penting dalam hal promosi. Kemasan menjadi media promosi dengan cara membuat kemasan memiliki visual yang baik dan menarik dari segi desain, warna, dan juga ukuran. Adanya pengembangan kemasan dapat efektif untuk menarik perhatian konsumen baru. Kemasan juga berperan dalam memberikan informasi produk yang dijualnya.

Adanya kesamaan dalam hal kemasan getuk goreng Sokaraja juga dialami oleh penjual getuk goreng Sokaraja Legit Sari yaitu Pak Aziz. Legit Sari beralamatkan di Jl. Jembatan gantung Rt 02 Rw 06 Kedungparuk Ledug Kec. Kembaran Purwokerto. Legit Sari salah satu toko oleh-oleh Banyumasan yang ada di daerah kota Purwokerto. Beliau membuka usaha dengan meneruskan usaha yang dibangun oleh orangtuanya. Kemasan yang digunakan oleh Legit Sari ini sama dengan getuk goreng Sokaraja lainnya yaitu menggunakan besek. Besek bambu untuk menampung getuk goreng seberat 500gr dengan ditempelnya label produk di atasnya. Getuk goreng Sokaraja Legit Sari tidak kalah dengan getuk goreng lainnya yang dijual sekitaran kota Purwokerto. Sudah banyak testimoni dari para konsumen yang membeli. Para konsumen yang menyukai rasa getuk goreng yang legit, bentuk dan tekstur, dan juga harga lebih murah dari yang lain. Target market yang dibuat oleh Legit Sari yaitu dari semua kalangan yaitu dari muda sampai orangtua, namun pada kenyataannya rata-rata pembeli getuk goreng Legit Sari

adalah yang berumur 30 tahun keatas. Tidak adanya pembeli dari kalangan usia anak muda. Hal tersebut menjadi sebuah masalah bagi Legit Sari. Legit Sari ingin agar getuk goreng yang dijualnya bisa sampai ke semua kalangan usia. Secara visual, kemasan yang digunakan kurang menarik konsumen terutama kalangan anak muda.

Penulis melihat adanya permasalahan dari Legit Sari dalam menjangkau konsumen dari kalangan muda, maka diperlukan adanya perancangan kemasan yang efektif dan juga menarik. Selain dapat menampilkan identitas produk Legit Sari kemasan baru getuk goreng akan lebih inovatif dari fungsi dan juga visualnya. Penulis berfokus pada perancangan kemasan getuk goreng Sokaraja Legit Sari untuk menjadi media promosi yang nantinya dapat mempromosikan produk kepada kalangan anak muda supaya target pasar dari Legit Sari bisa menjangkau semua kalangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perancangan kemasan getuk goreng Sokaraja Legit Sari sebagai media promosi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membuat perancangan kemasan getuk goreng Sokaraja Legit Sari dengan menyesuaikan target audiens.

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, batasan perancangan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Perancangan akan dilakukan dalam ruang lingkup desain kemasan.. Perancangan desain kemasan hanya di lingkup kemasan yang menggunakan bahan kertas/karton dan plastik.

1.4.2 Di dalam desain kemasan tercantum nama produk, alamat produksi, berat produk, dan komposisi produk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat bagi Institusi

1.5.1.1 Dengan membuat perancangan kemasan untuk makanan tradisional milik diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana merancang desain kemasan promosi yang menarik.

1.5.1.2 Memberi inspirasi untuk mahasiswa lain agar bisa lebih mengembangkantentang desain kemasan yang menarik dan inovatif untuk makanan tradisional.

1.5.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

1.5.2.1 Untuk memberikan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang desain kemasan.

1.5.2.2 Memberikan ide pemikiran tentang perancangan kemasan makanan tradisional.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

1.5.3.1 Masyarakat menjadi lebih tertarik dengan makanan tradisional.

1.5.3.2 Masyarakat akan mengenal tentang identitas produk atau brand

